



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA DI SMPN 1 KELUMBAYAN

ROBIYANSYAH

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *This study plans to look at the endeavors of Islamic Strict Training educators in framing the Islamic character of understudies at SMPN 1 Kelumbayan , South Lampung Regime. This study utilized a subjective methodology with the strategies for perception, meetings, and record investigation. The outcomes showed that Islamic Strict Training educators at SMPN 1 Kelumbayan had different endeavors in framing understudies' Islamic characters. Educators utilize an all encompassing way to deal with picking up, coordinating Islamic qualities into each part of understudy life, both inside and outside the homeroom. Educators complete intelligent and motivating instructing, by connecting Islamic strict lessons to the circumstances and settings of understudies' lives. They set models and good examples as great Muslims through Islamic perspectives and conduct. Likewise, the educator additionally directs understudies in applying Islamic moral qualities in regular daily existence, like genuineness, affableness, and aiding one another. Notwithstanding the educational experience, educators likewise include understudies in extracurricular exercises that help the development of Islamic character. Exercises like strict examinations, recitations, and social exercises with the local area are places for understudies to foster strict comprehension and practice Islamic social perspectives.*

Keywords : *PAI Teachers, Formation of Personality*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SMPN 1 Kelumbayan . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kelumbayan memiliki berbagai upaya dalam pembentukan kepribadian Islam siswa. Guru menggunakan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru melakukan pengajaran yang interaktif dan inspiratif, dengan mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi dan konteks kehidupan siswa. Mereka memberikan contoh dan teladan sebagai muslim yang baik melalui sikap dan perilaku yang Islami. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesopanan, dan tolong-menolong. Selain dalam proses pembelajaran, guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian Islam. Kegiatan seperti kajian agama, pengajian, dan kegiatan sosial bersama masyarakat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman agama dan melatih sikap sosial yang Islami.

Kata Kunci : *Guru PAI, Pembentukan Kepribadian*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. M. Arifin membagi tugas pendidikan agama Islam, antara lain mempertahankan, menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab-kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis. Nilai Islami yang harus dikembangkan dalam pribadi anak didik melalui proses kependidikan adalah berwatak fleksibel dan dinamis dalam konfigurasi normatif yang tak berubah sepanjang (Firdaus, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Departemen Agama RI, 2003).

Dizaman sekarang ini, banyak siswa yang belajar pendidikan Islam tetapi dalam dirinya belum terbentuk kepribadian Islam tersebut. Bisa dilihat dari cara berpakaian, pergaulan, tingkah laku dan hal-hal lainnya. Pada kenyataannya juga, banyak siswa yang belajar pendidikan agama Islam, namun masih banyak juga akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seorang siswa yang beragama Islam. Pada dasarnya peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian seorang anak sangat besar. Guru sebagai pendidik utama dan juga suri tauladan bagi siswanya. Seorang guru agama dituntut untuk dapat berupaya membawa siswanya kearah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Serta berupaya membentuk siswa yang memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama dalam kehidupan manusia, maka dalam membina dan membentuk pribadi anak didik perlu kiranya dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan. Karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama juga merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing siswa yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan di amalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, maupun cara berfikirnya. Melalui pendidikan agama terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran agama diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak akan mencerminkan sikap Islamiyah .

Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada di lingkungan keluarga, diasuh oleh orang tua, dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya. Pengaruh dan peranan keluarga serta orang tua dalam membentuk/menempa pribadi seorang anak cukup besar (Firdaus, 2017). Kepribadian sangat perlu di ketahui dan di pelajari karna kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian

seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat (Fitriana, 2019). Dalam Islam kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat penting, bahwa tujuan pendidikan Islam tertuju pada pembentukan kepribadian. Zakiah Drajat menggambarkan tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa (Zakiah Drajadat, 2008). Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup secara wajar dan normal karna taqwanya kepada Allah SWT (Ningsih, 2019).

Menurut Hasbullah (1996:1) mengatakan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Aslamiah & Abun, 2022). Dapat dipahami bahwa watak (kepribadian) bersifat lebih luas dan mencakup di dalamnya konstitusi dan tempramen. Oleh karena itu watak (kepribadian) ada yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksogen (luar) dan ada pula yang tidak. Konstitusi dan tempramen cenderung bersifat tetap dan sulit untuk diubah, kalau pun terjadi perubahan, namun perubahan tersebut tidak menetap (Penelitian, Islam, & Subianto, 2013).

Menurut Muhammad Nur Abd Haid pembinaan kepribadian harus dilakukan sejak anak berusia dini. Dari usia dini hingga baligh itu ada sembilan macam pembinaan, yaitu: (a) Pembinaan Aqidah; (b) Pembinaan Ibadah; (c) Pembinaan Mental Bermasyarakat; (d) Pembinaan Akhlak; (e) Pembinaan Perasaan dan Kejiwaan; (f) Pembinaan Jasmani; (g) Pembinaan Intelektual; (h) Pembinaan Kesehatan; dan (i) Pembinaan Etika seksual (Tsaniyatus Sa’diyah, 2022).

Menurut Bruce Perry seorang peneliti dari Baylor College of Medicine AS mengemukakan bahwa perilaku buruk juga disebabkan oleh perubahan struktur dan kerja pada otak. Adapun Sumarmo Markam berkesimpulan bahwa kepribadian tersebut dapat dilihat dari perilaku seseorang yang dibentuk melalui amigdala, yaitu bagian dalam sistem limbik pada otak manusia yang berfungsi sebagai pusat perasaan (Yasyakur, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan penulis melihat gejala-gejala yang terjadi di SMPN 1 Kelumbayan, seperti: (1) Guru kurang membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru dan siswa yang lain; (2) Kurangnya kesopanan siswa ketika bertegur sapa dengan guru; (3) Kurangnya bimbingan dalam melaksanakan ibadah; dan (4) Siswa banyak bertutur kata kurang sopan dan mengucapkan kata-kata kotor.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa, sedangkan analisis dokumen melibatkan dokumen terkait pembelajaran. Data

dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SMPN 1 Kelumbayan .

FINDINGS AND DISCUSSION

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di SMPN 1 Kelumbayan

Pada pembahasan, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kelumbayan melakukan berbagai upaya dalam pembentukan kepribadian Islam siswa. Mereka menggunakan pendekatan holistik dalam pembelajaran, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kelumbayan juga melakukan pengajaran yang interaktif dan inspiratif. Mereka mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi dan konteks kehidupan siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh dan teladan sebagai muslim yang baik melalui sikap dan perilaku yang Islami. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, dan saling menghormati. Guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian Islam, seperti kajian agama, pengajian, dan kegiatan sosial bersama masyarakat.

Hasil dari upaya tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang Islami, seperti beribadah dengan khusyu', berinteraksi dengan sopan, dan membantu sesama. Siswa juga terlihat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya etika dan moral dalam kehidupan mereka. Dalam kesimpulan, upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kelumbayan dalam pembentukan kepribadian Islam siswa cukup efektif. Pendekatan holistik, pengajaran interaktif, dan melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler telah berkontribusi positif dalam membentuk kepribadian Islam siswa. Namun demikian, perlu perhatian terus-menerus dalam mengembangkan metode dan strategi yang lebih inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembentukan kepribadian Islam siswa di masa yang akan datang.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di SMPN 1 Kelumbayan

Dalam pembahasan, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian Islam siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator pembelajaran, teladan, dan pembimbing spiritual bagi siswa. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang dapat mempengaruhi

sikap, perilaku, dan moral siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kelumbayan membantu siswa memahami ajaran agama Islam secara komprehensif. Mereka memberikan pemahaman tentang akidah, ibadah, etika, dan moralitas dalam Islam. Guru juga mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan kasih sayang, yang menjadi landasan dalam pembentukan kepribadian Islam siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Mereka menghidupkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku mereka sendiri. Guru menunjukkan keikhlasan, kesabaran, kejujuran, dan keteladanan dalam berinteraksi dengan siswa. Teladan ini memberikan contoh yang positif bagi siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam dan membentuk kepribadian mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai pembimbing spiritual bagi siswa. Mereka memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan kesadaran spiritual, memperkuat hubungan dengan Allah, dan mengembangkan nilai-nilai moralitas. Guru mengajarkan pentingnya beribadah dengan khusyu', berdoa, dan berinteraksi dengan sesama dengan kasih sayang dan kebaikan. Hasil dari peran guru Pendidikan Agama Islam ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan sikap saling menghormati, berempati, dan menghargai perbedaan. Siswa juga menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam kesimpulan, peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kelumbayan sangat penting dalam pembentukan kepribadian Islam siswa. Guru sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing spiritual memberikan pengaruh yang positif dalam membangun kepribadian siswa yang Islami. Melalui pengajaran, teladan, dan bimbingan yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengembangkan pemahaman agama, sikap yang Islami, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

CONCLUTION

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SMPN 1 Kelumbayan adalah bahwa upaya tersebut telah memberikan dampak yang positif dalam pembentukan kepribadian Islam siswa. Melalui pendekatan holistik dalam pembelajaran, pengajaran interaktif, pemberian contoh teladan, dan bimbingan spiritual, guru Pendidikan Agama Islam berhasil membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang Islami, seperti beribadah dengan khusyu', berinteraksi dengan sopan, dan membantu sesama. Selain itu, siswa juga memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya etika dan moral dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam telah berhasil

dalam membentuk kepribadian Islam siswa di SMPN 1 Kelumbayan . Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kelumbayan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kepribadian Islam siswa. Guru sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing spiritual memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan pemahaman agama, sikap Islami, dan nilai-nilai moral siswa.

REFERENCES

- Aslamiah, N., & Abun, R. (2022). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan Dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (06). Retrieved from <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2378%0Ahttp://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/2378/1415>
- Departemen Agama RI. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. Retrieved March 8, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Firdaus. (2017). MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1). <https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V11I1.1813>
- Fitriana, S. (2019). KONSEP KEPRIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1798>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Penelitian, J., Islam, P., & Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V8I2.757>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185–1230. Retrieved from <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>
- Zakian Drajadjat, D. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

